

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur untuk merancang dan melaksanakan sebuah penelitian. Desain penelitiann melibatkan tahapan-tahapan yang jelas dan spesifik untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat, serta untuk menentukan metode analisis yang sesuai. Menurut Azwar (2015: 70) bahwa:

Rancangan penelitian adalah penjelasan yang rinci mengenai hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga baik peneliti maupun pihak lain yang berkepentingan dapat memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan bagaimana cara mengukurnya.

Pendapat diatas menjelaskan bahwa Rancangan penelitian adalah proses yang sistematis dan terstruktur untuk mengembangkan penelitian, rancangan penelitian mencakup tahapan spesifik untuk mengumpulkan data yang relevan dan menentukan metode analisis yang tepat. Rancangan penelitian juga menjelaskan secara rinci hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis, sehingga peneliti dan pihak berkepentingan dapat memahami dan mengukur keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif. Studi ini adalah tipe studi yang menghasilkan temuan-temuan melalui prosedur statistik atau metode lain untuk pengukuran secara kuantitatif. (Wiratna Sujarweni 2014:39). Menurut Purba et al., (2021) mengatakan bahwa :

Penelitian deskriptif merupakan proses pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai kondisi terkini subjek penelitian. Metode ini adalah pendekatan faktual yang menggambarkan status sekelompok orang, objek, keadaan, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang, dengan interpretasi yang akurat.

Jenis penelitian ini disebut penelitian kuantitatif deskriptif karena menghasilkan data dalam bentuk angka-angka yang kemudian dianalisis secara statistik. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner diolah dan dijelaskan dalam bentuk paragraf deskriptif.

Hipotesa kemudian diuji dengan mengumpulkan dan menganalisa data temuan. Kesimpulan dalam studi berdasarkan dari hasil uji hipotesa yang telah dianalisa.

Penelitian ini menganalisis kesesuaian tipe kepribadian MBTI dengan posisi pekerjaan pegawai. Peneliti tidak memberikan pengontrolan atau perlakuan pada variabel, penelitian dilakukan secara ilmiah. Berikut rancangan penelitian:



Gambar 2. Rancangan penelitian

Untuk memperjelas analisis dalam penelitian ini, disajikan tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut:

1. Memberikan tes MBTI kepada responden.
2. Memberikan hasil tes MBTI milik masing-masing responden kemudian memberikan daftar ceklis.
3. Menganalisis data yang terkumpul untuk mengidentifikasi apakah ada dan sejauh mana kesesuaian tipe kepribadian MBTI dengan posisi pekerjaan pegawai.

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjabaran yang jelas dan spesifik tentang cara suatu variabel diukur atau dimanipulasi dalam sebuah penelitian. Ini melibatkan penguraian konsep abstrak atau teoretis menjadi indikator yang dapat diamati dan diukur secara empiris. Definisi operasional membantu memastikan bahwa variabel diukur dengan cara yang konsisten dan dapat direplikasi, memungkinkan peneliti untuk menjelaskan dengan jelas bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis.

1. Definisi Variabel

Variabel adalah atribut, karakteristik, atau fenomena yang bisa diukur dan berbeda di antara individu, objek, atau situasi dalam penelitian. Dalam penelitian, variabel digunakan untuk merepresentasikan konsep yang sedang diteliti dan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Variabel dapat berupa kuantitatif (diukur dengan angka) atau kualitatif (dapat dikategorikan tetapi tidak diukur dengan angka).

Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai individu, objek, atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019:68).

Menurut pendapat tersebut, variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau fenomena yang dapat diukur dan bervariasi di antara individu,

objek, atau situasi. Variabel ini digunakan dalam penelitian untuk mewakili konsep yang dipelajari dan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Variabel bisa bersifat kuantitatif atau kualitatif, dan ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Variabel adalah objek pengamatan peneliti yang menunjukkan perbedaan antara satu sama lain. Kategori variabel penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah:

- a. Tes Kepribadian MBTI (X).
- b. Variabel Kesesuaian Posisi Pekerjaan Pegawai (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional harus diformulasikan terlebih dahulu karena variabel operasional dapat dinilai dan diperhatikan. Definisi operasional merupakan konsep konkret yang digunakan untuk memudahkan pengukuran suatu variabel. Penelitian ini akan mengukur apakah ada hubungan signifikan antara keterbukaan komunikasi orang tua dan pengetahuan seksual remaja. Pengukuran kedua variabel dilakukan dengan mengkorelasikan angket keterbukaan komunikasi orang tua dan hasil tes pengetahuan seksual remaja yang disusun berdasarkan indikator-indikator kedua variabel. Definisi operasional untuk variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

- a. Tes Kepribadian MBTI

Tes kepribadian MBTI (Myers-Briggs Type Indicator) adalah pengukuran kepribadian individu melalui kuesioner MBTI, yang mengklasifikasikan responden ke dalam salah satu dari 16 tipe kepribadian berdasarkan empat dimensi: Ekstroversi/Introversi (E/I), Penginderaan/Intuisi (S/N), Pemikiran/Perasaan (T/F), dan Penilaian/Pengamatan (J/P). Hasil tes ini menunjukkan tipe kepribadian spesifik berdasarkan kombinasi skor pada dimensi-dimensi tersebut, yang diperoleh melalui serangkaian pertanyaan yang mengukur preferensi individu dalam empat aspek kepribadian.

- b. Variabel Kesesuaian Posisi Pekerjaan Pegawai

Definisi operasional variabel untuk kesesuaian posisi pekerjaan pegawai adalah tingkat kecocokan antara kualifikasi, keterampilan, dan minat pegawai dengan tuntutan dan tanggung jawab dari posisi yang ditempati. Pengukuran ini dilakukan melalui evaluasi kualifikasi akademik dan pengalaman kerja pegawai, keterampilan teknis dan

interpersonal yang relevan, serta minat dan kepuasan kerja yang dinilai melalui kuesioner atau wawancara terstruktur. Hasil pengukuran ini mencerminkan sejauh mana pegawai merasa posisinya sesuai dengan kompetensi dan aspirasinya, yang kemudian digunakan untuk menilai efektivitas penempatan pegawai dalam organisasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan objek yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian. Jika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan, maka diambil sampel sebagai representasi dari populasi tersebut. Sampel yang dipilih harus benar-benar mencerminkan keseluruhan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi.

1. Populasi

Populasi adalah subjek atau objek yang terdapat di dalam sebuah area serta memenuhi beberapa kriteria yang relevan dengan apa yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2019: 130), Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Jadi dalam penelitian ini, populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh pegawai BNN Kota Metro dengan jumlah total pegawai ASN dan Non ASN yaitu 29 orang.

Tabel 2. Jumlah Populasi Pegawai BNN Kota Metro Berdasarkan ASN dan Non ASN

| Jabatan | Jumlah |
|----------------|---------------|
| ASN | 18 |
| Non ASN | 11 |

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau subset dari populasi yang ditunjuk untuk ikut serta dalam penelitian. Sampel diambil dari populasi untuk memungkinkan peneliti melakukan penelitian yang lebih praktis dan terfokus, serta untuk membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi tersebut. Agar hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan, sampel harus representatif, artinya sampel tersebut harus mencerminkan karakteristik utama dari populasi secara keseluruhan.

Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2019:109). Menurut Arifin (2017:215), sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, dengan kata lain disebut sebagai bentuk yang lebih kecil dari sebuah populasi. Menurut dari kedua definisi tersebut, kesimpulannya adalah sampel merupakan bagian kecil atau subset populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam studi. Tujuannya yaitu untuk mempermudah pelaksanaan penelitian serta memungkinkan penarikan kesimpulan atau generalisasi tentang populasi tersebut.

Agar hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan, sampel harus representatif, mencerminkan karakteristik utama dari populasi. Definisi ini konsisten dengan pandangan Arikunto, yang menyatakan bahwa sampel adalah perwakilan dari populasi yang diteliti, serta Arifin yang menyebut sampel sebagai populasi dalam bentuk mini. Penelitian ini akan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan salah satu sampel di mana penambahan jumlah sampel tidak akan meningkatkan keterwakilan atau mempengaruhi penilaian informasi yang sudah diterima.

Sampel jenuh memiliki perbedaan dari sampel total. Sampel total adalah metode pengambilan sampel dengan cara memilih seluruh anggota populasi sebagai sampel. Metode ini umumnya digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau ketika studi bertujuan untuk menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil, kata lain untuk sampel total adalah sensus, di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh pegawai BNN Kota Metro, yaitu sebanyak 29 pegawai.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Ibnu Hajar (dalam Hardani dkk, 2020), instrumen penelitian merupakan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel dengan cara yang obyektif. Berdasarkan hal tersebut, berarti alat penelitian adalah alat atau sarana yang dipakai dalam mengabungkan data penelitian, yang bisa berupa kuesioner, angket, wawancara, observasi, tes, atau dokumentasi. Alat ini bertujuan untuk memperoleh hasil atau kesimpulan dari penelitian, dengan memperhatikan kriteria pembuatan instrumen yang baik.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen utama untuk mengumpulkan data, yaitu Tes MBTI dan kuesioner kesesuaian posisi pekerjaan pegawai di BNN

Kota Metro. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, terbagi menjadi dua bagian utama. Pada bagian pertama terdapat pertanyaan tentang data demografis responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Sedangkan pada bagian kedua terdapat pertanyaan yang mengukur kecenderungan tipe kepribadian MBTI menggunakan versi yang telah diadaptasi oleh Eko Susanto.

1. Alat Ukur Tipe Kepribadian MBTI

Adaptasi alat ukur ini telah dilakukan oleh Eko Susanto, yang menyempurnakan instrumen tersebut agar lebih relevan dan mudah dipahami dalam konteks budaya lokal. Dengan instrumen ini akan membahas tentang bagaimana mengukur kecenderungan tipe kepribadian menggunakan versi MBTI yang telah diadaptasi oleh Eko Susanto. Penjelasan ini meliputi latar belakang adaptasi, metodologi yang digunakan, serta keunggulan dan penerapan praktis dari versi adaptasi ini dalam berbagai situasi. Dengan demikian, responden dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan akurat dalam mengidentifikasi dan memahami tipe kepribadian berdasarkan versi MBTI yang telah disesuaikan ini.

| 1 | 2 |
|---|---|
| 1 Terencana dan memiliki jadwal yang jelas | 31 Berani bertindak tanpa terlalu lama berfikir |
| 2 Lebih memilih menyampaikan pesan dengan bicara daripada menulis | 32 Menghargai orang dengan kemampuan yang dimiliki daripada perlakuan |
| 3 Perubahan mendadak tidak jadi masalah walaupun di luar rencana | 33 Merasa tenang bila sudah menetapkan keputusan walaupun ada pilihan lain |
| 4 Lebih mengikuti pandangan atau perasaan sendiri (subjektif) | 34 Menarik kesimpulan dengan cepat sesuai kata hati |
| 5 Menemukan ide dengan merenungkan | 35 Memilih menyimpan semangat dalam hati daripada menampakkannya |
| 6 Melakukan hal-hal kecil yang memiliki manfaat besar di masa depan | 36 Lebih memahami ide dan teori saat dipraktikkan langsung |
| 7 Cenderung mengingat dan pemikir | 37 Terlalu kaku pada peraturan dan pekerjaan itu kejam |
| 8 Membuat rencana masa depan dan cara mencapainya | 38 Lebih memilih berbicara terbuka pada kelompok daripada perorangan |
| 9 Yakin dengan penjelasan yang masuk akal | 39 Yang penting tujuan tercapai |
| 10 Memiliki banyak hobi yang berhubungan dengan orang | 40 Ketidaktentuan membuat bingung dan meresahkan bukan tantangan |
| 11 Suka bersosial dan bergaul dengan banyak orang | 41 Berfokus pada masa depan (apa yang mungkin dicapai di masa depan) |
| 12 Membuat rencana dan tujuan untuk membantu memperjelas tindakan | 42 Menerima kondisi lingkungan apa adanya yang penting nyaman |
| 13 Menggunakan imajinasi dan perenungan dalam membuat keputusan | 43 Mengamati dan membayangkan berbagai kemungkinan yang bisa terjadi |
| 14 Senang berhubungan dengan lingkungan dan orang | 44 Situasi mendesak membuat stress, menyiksa dan kehilangan semangat |
| 15 Melakukan aktivitas sosial untuk menumbuhkan semangat | 45 Lebih suka komunikasi langsung tatap muka daripada lewat telepon atau surat |
| 16 Melakukan pekerjaan secara berurutan sangat membosankan | 46 Membuat rancangan lebih disukai daripada melakukan hal-hal praktis |
| 17 Mengambil keputusan berdasar perasaan pribadi dan kondisi orang lain | 47 Perubahan adalah semangat hidup bukan musuh yang harus dihindari |
| 18 Mengikuti cara kerja seperti yang biasa dilakukan orang | 48 Sering dianggap terlalu memihak |
| 19 Mengutamakan cara untuk mendapat sesuatu dari pada hasil | 49 Bersemangat saat mengkritik ketika menemukan kesalahan |
| 20 Beraktifitas sendirian di rumah membosankan | 50 Bertindak sesuai apa yang sudah direncanakan |
| 21 Mengatur orang lain dengan tata tertib untuk mencapai tujuan | 51 Menyukai tantangan untuk menguasai keterampilan baru |
| 22 Melihat kenyataan lebih penting daripada ide yang belum jelas | 52 Membangun ide dengan matang baru menyampulkannya |
| 23 Mengutamakan kesepakatan dari pada tujuan | 53 Memilih cara yang unik dan belum dilakukan orang lain |
| 24 Memperhatikan hal-hal baru dan siap untuk mengubah target | 54 Hidup seharusnya mengalir sesuai kondisi |
| 25 Perubahan dan variasi lebih diutamakan | 55 Menjaga perasaan orang lebih penting dari sekedar patuh pada aturan kelompok |
| 26 Berpegang teguh pada pendirian tidak tergantung pada situasi | 56 Daftar rencana kegiatan tidak begitu penting dan membebani |
| 27 Bertindak dengan semangat tidak tergantung pada rencana kegiatan | 57 Memberikan perlakuan berbeda sesuai kondisi setiap orang |
| 28 Mengambil tindakan untuk diri sendiri bila situasi memaksa | 58 Lebih menghargai nilai-nilai pribadi seseorang |
| 29 Lebih memilih tempat yang ramai dan berhubungan dengan banyak orang | 59 Puas ketika mampu menjalankan semuanya sesuai rencana |
| 30 Selalu ikut merasakan kondisi yang dialami orang lain (Empati) | 60 Memilih berhati-hati dan penuh pertimbangan walau dianggap kaku |

Gambar 2. Instrumen MBTI

2. Alat Ukur Kesesuaian Posisi Pekerjaan

Untuk mengukur Kesesuaian posisi pekerjaan, peneliti menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban yang berisi tentang pernyataan, dengan variasi pertanyaan yang mencakup berbagai aspek kesesuaian posisi pekerjaan. Instrumen penelitian ini menggunakan daftar ceklis untuk

menganalisa Hasil Tes MBTI dengan posisi pekerjaan pegawai BNN Kota Metro.

Tabel 3. Kisi-kisi daftar ceklis

| Variabel | Aspek | Sub Aspek | No Item |
|-----------------------------|------------------|-----------------|---------|
| Kesesuaian Posisi Pekerjaan | 1. ISTJ | a. Introversion | 1 |
| | | b. Sensing | 4,5 |
| | | c. Thinking | 2,7 |
| | | d. Judging | 3,6 |
| | 2. ISTP | a. Introversion | 4 |
| | | b. Sensing | 3,6 |
| | | c. Thinking | 2,7 |
| | | d. Perceiving | 1,5 |
| | 3. ISFP | a. Introversion | 3 |
| | | b. Sensing | 1 |
| | | c. Feeling | 2,5,7 |
| | | d. Perceiving | 6,4 |
| | 4. ISFJ | a. Introversion | 1 |
| | | b. Sensing | 4,6 |
| c. Feeling | | 3,5 | |
| d. Judging | | 2,7 | |
| 5. INFJ | a. Introversion | 3 | |
| | b. Intuition | 2 | |
| | c. Feeling | 4,6 | |
| | d. Judging | 1,5,7 | |
| 6. INTJ | a. Introversion | 4 | |
| | b. Intuition | 3,7 | |
| | c. Thinking | 2,5 | |
| | d. Judging | 1,6 | |
| 7. INTP | a. Introversion | 4 | |
| | b. Intuition | 1,3 | |
| | c. Thinking | 2,5 | |
| | d. Perceiving | 5,7 | |
| 8. INFP | a. Introversion | 1,5 | |
| | b. Intuition | 1,2 | |
| | c. Feeling | 6 | |
| | d. Perceiving | 4,7 | |
| 9. ESTP | a. Ekstraversion | 4,5 | |
| | b. Sensing | 3 | |
| | c. Thinking | 1,2 | |
| | d. Perceiving | 6,7 | |
| 10. ESTJ | a. Ekstraversion | 2 | |
| | b. Sensing | 1,3 | |
| | c. Thinking | 4,6 | |
| | d. Judging | 5,7 | |
| 11. ESFP | a. Ekstraversion | 1,2 | |
| | b. Sensing | 5,7 | |
| | c. Feeling | 4,6 | |
| | d. Perceiving | 3 | |
| 12. ESFJ | a. Ekstraversion | 4 | |
| | b. Sensing | 3,5 | |
| | c. Feeling | 1,2 | |
| | d. Judging | 6,7 | |
| 13. ENFJ | a. Ekstraversion | 4 | |
| | b. Intuition | 2,7 | |
| | c. Feeling | 3,5 | |
| | d. Judging | 1,6 | |
| 14. ENTJ | a. Ekstraversion | 2,6 | |
| | b. Intuition | 1 | |
| | c. Thinking | 4,5 | |

| | | |
|----------|------------------|-------|
| | d. Judging | 3,7 |
| 15. ENTP | a. Ekstraversion | 5 |
| | b. Intuition | 2,4 |
| | c. Thinking | 1,3,7 |
| | d. Perceiving | 6 |
| 16. ENFP | a. Ekstraversion | 1 |
| | b. Intuition | 2,3 |
| | c. Feeling | 5,7 |
| | d. Perceiving | 4,6 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat diperlukan dalam setiap penelitian sehingga data yang telah dikumpulkan mampu dipertanggungjawabkan dengan baik secara teoritis sesuai dengan kondisi lapangan. Data akan dikumpulkan melalui tes MBTI dan daftar ceklis. Daftar ceklis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran interval dengan model *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai setiap responden dijumlahkan sehingga diperoleh skor total.

Tabel 4. Klasifikasi Jawaban Skala Likert

| Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|------------|---------|---|----|----|-----|
| | SS | S | RG | TS | STS |
| Item | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang sistematis dan terstruktur untuk mengolah serta menganalisis data yang telah digabungkan dalam sebuah studi. Teknik analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan korelasi antara variabel, serta mendapatkan kesimpulan yang valid dan reliabel dari data.

Analisis data akan menggunakan perangkat lunak statistik seperti JAMOVl. Pertama, analisis deskriptif akan digunakan untuk menganalisis karakteristik demografis responden dan mendapatkan gambaran umum tentang distribusi tipe kepribadian MBTI. Selanjutnya, analisis inferensial, seperti uji korelasi Rank Spearman, akan digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara tipe kepribadian MBTI dan posisi pekerjaan di BNN.

Dari hasil yang didapat, dapat menilai derajat kesesuaian antara Tes MBTI dan kesesuaian posisi pekerjaan dengan penggunaan koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel, yang dapat dikategorikan sebagai sangat lemah, lemah, sedang, kuat, sangat kuat, atau tidak kesesuaian sama sekali. Panduan untuk menginterpretasikan koefisien korelasi yaitu:

Table 5. Kekuatan korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0.00-0.199 | Sangat Lemah |
| 0.20 – 0.399 | Lemah |
| 0.40 – 0.599 | Sedang |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1.000 | Sangat Kuat |

sumber:Sugiyono(2018:184)